

**PEMBENTUKAN KELOMPOK DAN GAYA HIDUP HEDONIS STUDI KASUS :  
PADA SISWA SMA N 9 PEKANBARU**

**Oleh:**

**Rita Dahayu**

**Email : [rita.dahayu29@gmail.com](mailto:rita.dahayu29@gmail.com)**

**Pembimbing : DR. Hesti Asriwandari MSi**

Jurusan Sosiologi – Program Studi Sosiologi – Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl.H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp.Baru Pekanbaru 28293-

Telp/Fax. 0761-6377

**ABSTRACT**

The times bring society in the era of modernization full development of the aspects of social life, economy, politics, law, culture, and current technology and education is characteristic of the times. in view of the development of this era then it can definitely say that there is no society that does not change. In conscious or unconscious process of change that is understood by social changes that provide a variety of consequences for society at large.

Developments in science and technology (Science and Technology) in view of the context of communication ultimately provide the opportunity for the world community to showcase and demonstrate their culture to others through internet and television media. Exchange of information and culture in the communications world finally got a good response even be used as a form of lifestyle by people / other cultures. In society modern life, there are interrelationships - behind and can not be separated between the existence of the image and lifestyle . Lifestyle as a differentiator group will appear in society formed on the basis of social stratification. each group in a particular social structure will have a distinctive lifestyle. can be said that this lifestyle was the one who became a symbol of prestige in social stratification social. Starata marked by a different lifestyle.

The method used in this paper is a qualitative descriptive. where the data that appears is the word - the word that is usually prepared in the form of expanded text. More dataanalysis techniques using crosscheck information.

Keywords: lifestyle, hedonistic, student behavior.

## PENDAHULUAN

Perkembangan zaman membawa masyarakat pada era modernisasi yang penuh dengan perkembangan kepada aspek kehidupan sosial, ekonomi, politik, hukum, budaya, dan saat ini teknologi serta pendidikan menjadi ciri khas perkembangan zaman. dalam melihat perkembangan zaman ini maka sudah pasti bisa di katakan bahwa tidak ada masyarakat yang tidak berubah. Di sadari atau tidak proses perubahan yang di pahami dengan perubahan sosial itu memberikan berbagai konsekuensi bagi masyarakat secara luas.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) di lihat dari konteks komunikasi akhirnya memberikan kesempatan kepada masyarakat dunia untuk menampilkan serta menunjukkan budayanya kepada orang lain melalui media internet dan televisi. Pertukaran informasi dan budaya dalam dunia komunikasi tersebut akhirnya mendapat respon yang baik bahkan dijadikan sebagai bentuk gaya hidup oleh orang/budaya lain. Dalam kehidupan masyarakat modern, ada

hubungan timbal - balik dan tidak dapat dipisahkan antara keberadaan citra (image) dan gaya hidup (life-style). Cara manusia memberikan makna pada dunia kehidupannya, membutuhkan medium dan ruang untuk mengekspresikan makna tersebut yaitu ruang bahasa dan benda – benda yang ada di dalamnya citra mempunyai pesan yang sangat sentral. di pihak lain, citra sebagai sebuah kategori didalam relasi simbolik diantara manusia dan dunia objek, membutuhkan aktualisasi dirinya ke dalam berbagai dunia realitas, termasuk gaya hidup, Yasraf Amir piliang, (dalam Sugihartati 2006:71).

Pada saat sekarang gaya hidup hedonisme masyarakat semakin hari menjadi-jadi. Mulai dari kalangan muda sampai yang dewasa. Hal ini disebabkan oleh semakin majunya sistem teknologi dan komunikasi yang mengakibatkan perubahan sosial semakin menggubrak. Ini menjadi masalah yang cukup serius untuk ditelaah lebih dalam lagi. Utamanya ini sangatlah mempengaruhi kondisi pendidikan di negara kita terutama pada siswa – siswa SMA.

Menurut World Health Organization (WHO) di dalam (eprints.uny.ac.id), yang ada di Indonesia menetapkan batas usia 10-20 tahun sebagai batasan usia remaja. Batasan usia tersebut didasarkan pada usia kesuburan (fertilitas) wanita yang berlaku juga untuk remaja pria, dan dibagi kurun usia tersebut menjadi dua bagian yaitu remaja awal 10-14 tahun dan remaja akhir 15-20 tahun. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sendiri menetapkan usia 15-24 tahun sebagai usia pemuda dalam rangka keputusan mereka untuk menetapkan tahun 1985 sebagai Tahun Pemuda Internasional. Di Indonesia, batasan remaja yang mendekati batasan PBB tentang pemuda adalah kurun usia 11-24 tahun dan belum menikah. Dan sedangkan menurut Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menetapkan batasan usia remaja 10-21 tahun.

Gaya hidup sebagai pembeda kelompok akan muncul dalam masyarakat terbentuk atas dasar stratifikasi sosial. setiap kelompok dalam struktur sosial tertentu akan memiliki gaya hidup yang khas. dapat dikatakan bahwa gaya hidup ini lah yang menjadi symbol prestise dalam stratifikasi sosial.

dalam struktur stratifikasai inilah, gaya hidup dapat dilihat dari barang – barang yang di pakai dalam kehidupan sehari – hari, cara berperilaku, cara bersosial, sampai bahasa yang di gunakan tidak tujuan komunikasi semata – mata, tetapi juga untuk symbol identitas. dalam struktur semacam inilah, kita melihat gaya hidup remaja di bentuk dalam kelasnya masing – masing. dapat di lihat golongan remaja dengan segala macam ragamnya di sebut pusat perbelanjaan, panggung – panggung hiburan dan tidak kurang pula cara hidup hedonis yang sering di paparkan dalam media masa, majalah remaja maupun dalam sinetron. melalui penyemaian gaya hidup mewah ini, remaja di ajarkan untuk hidup boros dan menjadi tidak kritis terhadap persoalan sosial yang terjadi di dalam masyarakat. Julukan modis, trendi, cosmopolitan di anggap sebagai symbol bahwa seseorang telah mengikuti perkembangan zaman. Dalam hal ini bagi remaja di simbolkan dengan gaya hidupnya yang sesuai dengan tren gaya hidup masa kini, baik cara berpakaian, cara berbicara, selera terhadap music atau hiburan. Perkembangan yang biasa di anggap menonjol dalam pergeseran gaya hidup yang melanda kalangan remaja

Indonesia adalah gaya hidup mereka secara umum cenderung mempengaruhi oleh gaya Barat. Pengaruh gaya barat tersebut antara lain, terlihat dari cara berpakaian serba minim yang di anggap sebagai tren berpakaian modern, penggunaan berbagai pernak – pernik

Pekanbaru adalah satu di antaranya kota yang terletak di Indonesia, yang merupakan kota pusat pembangunan, perdagangan, pendidikan, industry dan pusat pelayanan pada masyarakat yang mengalami perkembangan yang sangat pesat. kemajuan yang terjadi di segala bidang sangat mempengaruhi perkembangan di bidang komunikasi sehingga sarana komunikasi tersebut memegang peran penting bagi sebagian orang. sarana komunikasi tersebut di antara satunya telepon seluler/android. dengan semakin majunya zaman, masyarakat di tuntut untuk dapat menyesuaikan dengan lingkungan satu di antaramya seperti gaya hidup hedonis yang terjadi pada pelajar SMA N 9 di Pekanbaru.

Opini yang berkembang di kalangan pelajar SMA N 9 Pekanbaru, mengatakan bahwa SMA N 9

luar negri, kegemaran terhadap music dan film yang berasal dari Barat, serta mulai di terapkanya nilai – nilai pergaulan ala Barat dalam keseharian, menurut Strinarti ( dalam Sugihartati, 207:256).

Pekanbaru ini sekolah artis, ini di karena kan setiap kompetisi seni yang pernah di adakan di tingkat SMA Pekanbaru maupun di tingkat nasional seperti lomba band, seni tari, fotography, model, modern dance, vocal, cheerleaders, SMA N 9 Pekanbaru selalu mendapatkan prestasi. siswa – siswa SMA N 9 mampu meraih prestasi dalam bidang non akademik, tetapi tidak semua siswa – siswa di sini mampu dalam bidang akademik. Seperti pada kenyataanya sekarang, akibat adanya gaya hidup hedonis ini ada sebagian siswa – siswa yang melanggar aturan sekolah, seperti gaya berseragam mereka tidak lagi teratur dan tidak sesuai aturan sekolah tetapkan. mereka menggunakan aksesoris seperti gelang, cincin permata, shal, sepatu warna – warni dan pernak – pernik lainnya. mereka menganggap bahwa dengan mereka berpenampilan seperti itu merupakan penampilan anak modist

bukan lagi penampilan anak gaul seperti dahulu yang penampilanya bisa di katakan norak. Dan disini siswa untuk lebih menonjolkan atau mengekskesikan gaya hidup mereka, mereka memebentuk geng atau kelompok – kelompok agar mereka lebih menonjol dari yang lain dan menjadi pusat bperhatian pada siswa – siswa yang lain. dengan kelompok ini jugalah mereka lebih yakin dan lebih bebas mengekspresi kan diri mereka. dan ada juga sebagian dari siswa – siswa yang bisa dikatakan status sosial ekonomi orangtuanya mampu dan serba kecukupan mereka sekolah menggunakan kendaraan beroda empat (mobil). dan inilah yang membuat siswa – siswa tersebut semakin yakin dan semakin merasa modist dengan di tambahnya acesoris yang meyakinkan bahwa kalau dia adalah anak orang mampu membeli apa saja dan kemana saja dia mau dan menunjukkan bahwa kalau dia inilah diri dia yang sebenarnya.

Sebagian siswa – siswa yang hedons dan serba kecukupan mereka mereka pulang sekolah langsung menuju tempat – tempat yang bisa membuat mereka tenang dan merasa

senang. seperti ke tempat hiburan karaoke, Mall, bioskop, bilyard, ada juga yang olahraga seperti maen futsal, berenang, bowling dan bahkan ada juga yang hunting bersama teman – teman mereka. dan inilah yang selalu terjadi pada siswa – siswa SMA N 9 Pekanbaru. dan yang lebih sangat di sayangkan adalah mereka masuk ke tempat – tempat hiburan dengan menggunakan seragam sekolah mereka tanpa menukar seragam nya terlebih dahulu. dan ini juga lah yang membuat citra siswa – siswa menjadi lebih negative di mata masayrakat. inilah di antara satunya akibat dari globalisasi atau modernisasi bagi siswa - siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui bagaimana identifikasi kelompok siswa SMA N 9 Pekanbaru, mengetahui bagaimana prilaku gaya hiup hedonis pada siswa SMA N 9 Pekanbaru. Dan untuk mengetahui mengapa muncul gaya hidup hedonis pada kelompok yang di amati.

## **METODE**

Teknik analisa data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa kualitatif deskriptif sehingga data yang muncul

merupakan kata – kata yang biasanya di susun dalam teks yang di perluas, mengingat penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, teknik analisa data akan lebih banyak menggunakan *cross check* informasi. Untuk data primer, data hasil wawancara dari suatu sumber data akan di konfirmasi dengan hasil wawancara dari sumber lain.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam menjabarkan hasil dan pembahasan dari hasil penelitian ini, penulis menggunakan pedoman wawancara yang sesuai dengan kerangka berpikir dengan teori interaksionisme simbolik.

Dari teori interaksionisme simbolik tersebut gaya hidup kelompok hedonis dapat di lihat dari benda – benda symbol kemewahan dan pemanfaatan waktu luang. Penjabaran mengenai kedua indicator tersebut seperti yang tersaji di bawah ini :

### **Penggunaan Aksesoris**

Adapun yang menjadi gaya hidup yang biasanya tidak terlepas dari remaja kelompok hedonis tersebut adalah aksesoris yang digunakan dan biasanya menjadi ciri khas pada diri

bahkan kelompok mereka. Disini penulis menemui beberapa aksesoris yang di gunakan oleh informan melalui wawancara dan observasi langsung dengan peneliti. Berikut jenis aksesoris yang digunakan oleh siswa kelompok hedonis tersebut :

- a. Gelang
- b. Cincin
- c. Liontin/kalung
- d. Shebo
- e. Shal
- f. Kaca mata

Dari beberapa aksesoris yang digunakan oleh siswa – siswa ini dapat di analisa bahwa yang menjadi diantara salah satu gaya hidup dan menjadi symbol dan ciri tersendiri bagi siswa kelompok hedonis ini adalah untuk menunjukkan kehidupan mereka sebenarnya seperti halnya jenis aksesoris yang digunakan dalam aktifitas sehari – hari, dan yang menjadi jenis kebutuhan berupa aksesoris tersebut seperti menggunakan gelang, cincin, liontin/kalung, shal, shebo dan sebagainya. Jika di cermati kebutuhan yang membentuk gaya tersendiri bagi siswa tersebut

sangatlah bertentangan dengan aturan yang ada di sekolah karena seperti yang kita ketahui kebutuhan tersebut tidaklah layak atau sesuai dengan diri peserta didik yang menuntut ilmu.

### **Hobby**

Hobby adalah kegiatan rekreasi yang di lakukan pada waktu luang untuk menenangkan pikiran seseorang. Tujuan hobi ini adalah untuk memenuhi keinginan dan mendapatkan kesenangan dalam diri individu. Pada kasus siswa SMA N 9 Pekanbaru ini adalah hobi merupakan sesuatu yang melekat pada diri individu masing – masing siswa ini. Di suatu sisi mereka menyalurkan bakat dan di suatu sisi untuk menyalurkan bakat nya melalui berbagai cara seperti melalui organisasi yang ada di sekolahnya.

### **Mengikuti Tren Pakaian**

Di dalam mengikuti trend pakaian dan informasi yang di dapatkan dalam pemilihan gaya berpakaian informan sangat cepat respon terhadap sesuatu hal yang baru terutama dalam pemilihan pakaian dan informasi mengenai mode yang lagi ngetren pada saat sekarang. Semakin canggihnya ilmu

pengetahuan teknologi pada saat ini yang di ciptakan oleh manusia itu sendiri semakin memudahkan dan mempercepat pula segala akses yang ingin kita ketahui, diantaranya adalah handphone yang hampir rata – rata semua orang memilikinya mulai dari anak SD sampai pada orang dewasa. Tidak menutup kemungkinan bahwa pada kelompok hedonis ini mereka sangatlah cepat update terhadap sesuatu hal yang baru dengan hanya menggunakan handphone mereka untuk mengakses tidak mengenal tempat dimanapun mereka bisa mengaksesnya.

### **Tempat Berlibur Yang Sering Di Kunjungi**

kelompok hedonis ini secara garis besar dapat di pahami bahwa aktifitas lain yang menjadi suatu bentuk kebiasaan atau gaya hidup yang di lakukan oleh siswa kelompok hedonis ini yaitu tempat berlibur dan biasanya aktifitas seperti ini selain punya tujuan khusus juga merupakan ajang untuk mereka mencari suasana baru dan refresh melepaskan segala ketegangan yang ada dalam diri mereka tersebut.

Di dalam tempat mereka berlibur juga ini biasanya libur pada

akhir semester atau libur panjang bagi mereka, mereka memanfaatkan waktu ini untuk berlibur bareng keluarga dan ada juga bareng teman – teman mereka. Untuk tempat berlibur mereka juga memilih di luar daerah dan ada juga yang masih di daerah sekitar Pekanbaru.

### **Tempat Hiburan Yang Sering Di Kunjungi**

Di dalam tempat hiburan ini merupakan situasi atau kondisi dimana siswa – siswa kelompok hedonis tersebut membagi waktu mereka untuk menghibur diri. Dan hiburan ini biasanya di lakukan setelah jam pulang sekolah dan bahkan pada waktu malam.

kategori tempat hiburan yang sering di kunjungi adalah pusat karaoke, nonton bioskop, dan olahraga yang bersifat hiburan seperti berenang dan main bilyard. Mereka mencari hiburan bukan hanya semata – mata yang bersifat di dalam sebuah ruangan saja melainkan juga bersifat out door artinya di luar ruangan seperti hunting atau berfoto – foto dengan pose bertemakan alam. Inilah yang diantaranya hiburan yang sering mereka lakukan bersama geng

bidaders. Seperti yang kita ketahui bahwa ini merupakan sebuah aktifitas yang dapat menenangkan hati dan pikiran serta menyegarkan otak.

### **Tempat Berbelanja Yang Sering Di Kunjungi**

Selain dari jenis aksesoris dan symbol kemewahan yang digunakan oleh kelompok hedonis tersebut yang menjadi gaya hidup lain dari siswa yang hedonis ini adalah tempat berbelanja yang sering di kunjungi oleh anggota kelompok hedonis ini yaitu :

- a. Mall
- b. Distro
- c. Butik
- d. Dan Pasar – pasar tradisional

Ternyata bagi siswa kelompok hedonis ini tempat berbelanja yang mereka kunjungi haruslah sesuai dengan keinginan dan kebutuhan mereka dan selain tempat, kualitas dan kuantitas barang yang mereka beli haruslah benar – benar bermutu dan bermerek karena ini akan menunjukkan bahwa mereka tidaklah tipe siswa yang kelas rendah namun sebaliknya. Siswa yang bertarap ekonomi menengah ke atas di buktikan dengan tempat dan barang yang mereka gunakan tidak dari

pasar – pasar tradisional melainkan lebih dominan ke Distro, Butik dan Mall.

### **Libur Akhir Pekan**

Dalam menghabiskan waktu libur akhir pekan informan banyak menghabiskan waktunya di luar rumah dengan alasan sebagai suatu ajang untuk mereka melepaskan rasa lelah selama belajar dan merupakan hari untuk mereka mengekspresikan diri dan kelompok mereka. Ada juga sebagian informan yang menghabiskan waktu libur akhir pekan nya dengan berkumpul dengan keluarga di rumah dengan alasan bahwa pada hari minggulah keluarga bisa ngumpul semua baik mulai dari kedua orangtuanya maupun adik – adik dan kakak – kakaknya.

### **Sikap Dan Pandangan Terhadap Gaya Hidup Hedonis**

Cara bersikap dan pandangan terhadap gaya hidup hedonis yang di miliki oleh setiap anggota tersebut. Sikap (attitude) secara umum adalah perasaan, pikiran, dan kecenderungan seseorang yang kurang lebih bersifat permanen mengenal aspek – aspek tertentu dalam lingkungannya. Komponen – komponen sikap adalah pengetahuan,

perasaan, dan kecenderungan untuk bertindak.(Bimo Walgito dalam Jean P Baudrillard, 1970). Sedangkan pandangan merupakan gagasan realistik yang muncul dalam diri individu dalam menilai segala sesuatu.

### **Analisis Muncul Gaya Hidup Hedonis**

#### **- Latar belakang siswa hedonis**

Pada umumnya siswa – siswa kelompok hedonis ini mempunyai latar belakang keluarga yang mampu, yang bisa memenuhi kebutuhan mereka apa yang mereka inginkan. Dengan berlatar belakang sebagai keluarga yang mampu siswa siswa ini terpenuhi apa sarana dan prasarana yang ia butuhkan. Baik itu sarana dan prasarana untuk perlengkapan mereka sekolah maupun di luar jam sekolah seperti belanja, makan – makan, dan mencari hiburan yang membuat mereka senang. Mereka tidak memikirkan dari mana uang yang ia dapatkan melainkan mereka hanya menikmati hasilnya saja.

#### **- Motivasi Siswa Gaya Hidup Hedonis**

Dapat di ketahui bahwa sebagian besar informan yang melakukan aktifitas gaya hidup hedonis ini termotivasi atas apa yang telah di lakukan teman sepermainanya, yaitu hanya banyak menghabiskan waktu di luar rumah, lebih banyak bersenang – senang di bandingkan belajar di rumahnya. Alasan ini di duga kuat sebagai pemicu utama para siswa melakukan hal ini karena bagaimanapun secara langsung maupun secara tidak langsung, setiap siswa perlu pengakuan dari orang lain bahwa dirinya tidak ketinggalan pergaulan dan tren terkini dari teman – teman sepermainanya.

### **Pengaruh lingkungan**

#### **Pergaulan**

Lingkungan pergaulan merupakan sesuatu yang sifatnya di luar dari lingkungan kehidupan keluarga, hal ini sangat erat kaitanya dengan kelompok bermain atau bersosialisasinya seseorang di tengah masyarakat. Bagi remaja secara umum, kelompok bermain ini sangat penting yang sudah

sebagai suatu kebutuhan, karena pada masa usia remaja ini adalah masa dimana penuh dengan permainan berkelompok sebagai bentuk eksistensi mereka dalam bergaul. Secara umum, bentuk kelompok ini adalah teman sebaya dan sepermainan.

### **Orangtua Sebagai Sistem Kontrol**

Dari hasil temuan di lapangan, pada umumnya para siswa ini kelompok hedonis ini masih tinggal bersama orangtuanya, hanya beberapa saja yang tinggal sendiri (kost) karena mereka umunya berasal dari luar kota Pekanbaru.

Hidup dalam lingkungan keluarga idealnya tentu cukup mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orangtua, apalagi orangtua yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dan taraf ekonomi yang cukup mampu bahkan berlebih.

Orangtua dari kelompok hedonis ini telah memberikan perhatian yang cukup terhadap anak – anak mereka. Namun sadar atau tidak, ada sesuatu

yang luput dari perhatian mereka yaitu aktifitas anaknya di luar rumah ini untuk berfoya – foya. Kenyataan tersebut dapat terjadi lebih karena tingkat kesibukan orangtua dalam mengawasi anaknya dimana rata-rata orangtua siswa kelompok hedonis tersebut adalah pekerja yang memerlukan banyak waktu dalam profesi yang digelutinya. Di sisi lain, kebanyakan orangtua tidak mengetahui bahwa anak mereka melakukan aktifitas di luar rumah walaupun ada beberapa di antaranya mengetahui hal tersebut.

### SIMPULAN

1. Berdasarkan latar belakang pekerjaan orangtua, para siswa kelompok hedonis tersebut memiliki orangtua dengan latar belakang pekerjaan sebagai Pegawai Negeri Sipil, Pegawai Swasta, Dan Wiraswasta.
2. Berdasarkan latar belakang pendapatan orangtua, para siswa kelompok hedonis ini sebagian besar adalah dari kalangan mampu dimana orangtua mereka memiliki

pendapatan tiap bulannya diatas dari 1.775.000 UMR Provinsi Riau sampai 3 juta rupiah berjumlah 3 orang (30%), kemudian gaji orangtua perbulan mulai dari 3 juta rupiah sampai 5 juta rupiah ada 3 orang (30%) dan sedangkan gaji orangtua di atas 5 juta rupiah ini ada 4 orang (40%).

3. Dalam pilihan berbelanja, informan lebih memilih berbelanja di pasar modern (Mall, Distro, dan Butik). alasan yang mereka kemukakan yaitu di pasar modern lebih terjamin kualitas dan kuantitasnya, tidak menawar harga, tidak panas, suasananya lebih menyenangkan, lebih lengkap dan trendi. Selain itu juga alasan informan memilih pasar modern ini adalah supaya terlihat elit.
4. Kemudian dalam mengikuti trend pakaian/busana, siswa – siswa ini sangat cepat respon terhadap pengeluaran baru dan mereka sangat update dalam dunia penampilan. Mereka beralasan ingin diperhatikan, dan tidak mau berpenampilan sembarangan dalam setiap kesempatan baik di sekolah maupun di luar jam sekolahnya.

5. Berdasarkan tempat berlibur yang sering di kunjungi oleh responden adalah sebagian mereka pergi piknik bersama keluarga dan ngumpul bersama – sama teman mereka menuju tempat yang belum mereka pernah kunjungi dan kemudian ada juga suka touring bersama teman – teman atau komunitas mereka.
6. Berdasarkan pemanfaatan waktu luang mereka gunakan adalah mereka di saat pada akhir pekan dan di saat setelah mereka pulang sekolah. di saat mereka libur akhir pekan mereka memanfaatkan waktu mereka untuk jalan – jalan ke Mall, nonton bioskop, makan bareng di café, dan karaoke sebanyak 50%. Kemudian memanfaatkan waktu luang mereka setelah pulang sekolah ada yang masih mengikuti ekstrakurikuler di sekolahnya yakni ekstra modeling sebanyak 5 orang atau 50% dari responden masih aktif dengan alasan mereka mengikuti karna hobi dan ingin menunjukkan bakat mereka.
7. Berdasarkan tempat hiburan yang sering di kunjungi adalah pusat – pusat karaoke, bilyard, dan melakukan aktifitas lain yang

bersifat menghibur bagi mereka seperti berenang dan hunting bersama – sama temanya.

8. Kemudian motivasi responden melakukan gaya hidup hedonis, adalah di karenakan ikut – ikutan (meniru) teman sepermainan sebanyak 4 orang atau 40%, menyalurkan bakat dan hobi sebanyak 2orang atau 20% dan sedangkan hanya iseng – iseng mengisi waktu luang 3 orang atau 30%.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Boudrillard Jean .2004. *Masyarakat Komsumsi*. Perum Sidorejo Bumi Indah (SBI) : Kreasi Wacana
- Chester L. Hunt dan Paul B. Horton. 1987. *Sosiologi jilid 1, edisi ke enam*. Jakarta : Erlangga.
- Chester L. Hunt dan Paul B. Horton. 1989. *Sosiologi jilid 2, edisi ke enam*. Jakarta : Erlangga.
- Damsar. 2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Dwsirianto Sabarno. 2013. *Kompilasi Sosiologi Tokoh Dan Teori*. Riau : Universitas Riau.

- Hariwijaya. 2008. *Cara Mudah Menyusun Proposal*. Jakarta : Paraton Publishing
- Ibrahim Subandi. 1997. *Ectasy Gaya Hidup*. Bandung : Mizan Anggota IKAPI
- Johnson,P Doyle. 1986. *Teori Sosilogi Klasik Dan Modern*. Jakarta : PT Gramedia.
- Jones Pip. 2003. *Pengantar Teori – Teori Sosial*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Lash Scott. 2004. *Sosilogi Post Modernisme*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius.
- Lerner Daniel. 1978. *Memudarnya Masyarakat Tradisional*. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.
- Manalo Manase, Trisnoningtias Sri. 1994. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : UI Press.
- Mungin Burhan. 2005. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Nasution S. 2011. *Metode Research*. Jakarta : Bumi Aksara
- Poloma Margaret. 2003. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Salim Agus. 2008. *Pengantar Sosiologi Mikro*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Santosa Slamet. 2004. *Dinamika Kelompok*. Jakarata : PT Bumi Aksara.
- Setiadi Nugroho. 2010. *Perilaku Konsumen*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Setiawan Iwan. 2007. *Kitab Motivasi*. Bandung : Nuansa Cendekia
- Sztompka Piotr .1993. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Sugihartati Rahma. 2010. *Gaya Hidup Dan Kapitalisme*. Yogyakarta : Graham Ilmu.
- Soekanto Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Syani Abdul. 1987. *Sosiologi Skematika Dan Terapan*. Jakarta : Fajar Agung.
- Sunarto Kamanto. 2004. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Vos De. 2000. *Pengantar Etika*. Yogyakarta : PT Tiara Wacana Yogya.